

## Adzan, Imam and Khatib Training in Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency

### Pelatihan Adzan, Imam dan Khatib di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Hayatun Sabariah<sup>1</sup>, Diani Syahfitri<sup>2</sup>, Nur Misdaramayani<sup>3</sup>, Zaifatur Ridha

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

e-mail: hayatunsabariah395@gmail.com, dianisyahfitri@staijm.ac.id, nurmisdaramayani@gmail.com

**Abstrack,** *As Muslims, it is certainly no stranger to hearing about worship, especially prayers, adhan and preachers which are often held every Friday. However, it would be foreign to our ears if the call to prayer, imam and preacher were not nuanced in using fluent and precise Arabic. This community service activity was carried out by the Jam'iyah Mahmudiyah Islamic High School with the aim of providing direction and guidance to the people of Pantai Cermin Village in carrying out worship such as the call to prayer, imam and Friday preacher. This activity was carried out using the meeting method with the head of Pantai Cermin Village and religious leaders. Then the training using the lecture method, discussion and practice. As a result of this activity, religious leaders were very enthusiastic in participating in this activity. It is proven by the discussions from the participants in honing the understanding of this training.*

*Keywords: Adhan, Imam and Khatib*

**Abstrak,** *Sebagai umat Muslim tentu tidak asing lagi ketika mendengar tentang ibadah, terutama ibadah sholat, adzan dan khatib yang sering dilakukan setiap hari Jum'at. Namun akan asing ditelinga kita jika lafadz adzan, imam dan khatib tidak bernuansa menggunakan bahasa Arab yang fasih dan tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah dengan tujuan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat Desa Pantai Cermin dalam pelaksanaan ibadah seperti adzan, imam dan khatib jum'at. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pertemuan dengan kepala Desa Pantai Cermin dan tokoh agama. Maka pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Hasil kegiatan ini para tokoh agama sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Terbukti dengan adanya diskusi-diskusi dari para peserta dalam mengasah pemahaman pelatihan ini.*

*Kata kunci: Adzan, Imam dan Khatib*

## PENDAHULUAN

Bagi seorang Muslim sholat merupakan perintah yang paling paripurna dikerjakan. Kewajiban menjalankan perintah Allah Swt dalam melaksanakan sholat lima waktu telah tercantum di dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 42-43. Hal ini menandakan sebagai umat Muslim tidak hanya diwajibkan menunaikan sholat, namun harus apik dalam menglafadzkan bacaan dalam berbahasa Arab. Kendati demikian, ada beberapa hal yang diperbolehkan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Namun sebagai umat Muslim perlu difahami bahwa pelaksanaan ibadah seperti adzan, imam dan khatib Jum'at diharuskan menggunakan bahasa Arab. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pengumandangan adzan sebelum menjalankan ibadah sholat dapat dikatakan sebagai salah satu cara dalam mensyiarkan syariat islam dan wujud kecintaan umat islam kepada sang pencipta. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Imam Qurthubi, bahwa lafadz adzan merupakan manifestasi makna akidah, makna kemenangan, kebahagiaan kekal abadi dan seruan dalam mengajak kepada kebajikan. Terlebih lagi jika pengumandangan adzan dalam melengkapi kesempurnaan syariat islam khususnya pada ibadah sholat (Syarif,2016).

Sepanjang pengetahuan bersama, bahwa di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, sudah menjadi hal yang lumrah bahwa untuk adzan dan menjadi imam adalah para orang tua yang sudah beranjak sepuh. Mereka bisa melafalkan adzan bukan di dapat dengan belajar melainkan dengan mendengar melalui lisan. Mereka tidak belajar secara tulisan sehingga pelafadzan bahasa Arab kurang begitu fasih. Hal ini juga diperparah dengan kurangnya antusiasme masyarakat khususnya para pemuda untuk mempelajari dan mempraktekkan bacaan adzan. Karena sebagian besar mereka berpendapat dapat mendengarkan bacaan adzan yang ada di internet maupun media sosial lainnya, sehingga tidak perlu belajar mengumandangkan adzan lagi. Kurangnya pemahaman dalam pelaksanaan adzan, imam dan khatib jum'at menjadikan minat kaum Muslim untuk beribadah ke Masjid menjadi menurun (Stiawan,2020). Tidak hanya menjadi andalan suara dan irama bagus saat adzan, menjadi imam dan menjadi khatib jum'at tentu akan menjadi daya tarik jamaah untuk datang ke masjid. Maka dari itu, diperlukan pembinaan terkait pelafadzan makharijul huruf dalam membacanya harus sesuai dan tepat (Muntoha,2015).

Hal yang samapun terjadi pada saat menjadi khatib jum'at, karena tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik. Maka seorang khatib menuliskan bahasa Arab, ayat Alquran ke dalam tulisan bahasa Indonesia. Tentu hal ini tidak benar karena akan merusak teks pelafadzan keaslian Alquran. Hal-hal yang sering keliru saat pelafadhan huruf-huruf Alquran adalah pelafadhan huruf ص, س, ث dan ش dan selebihnya terkait penggunaan ilmu tajwid dalam bacaan ayat tersebut.

Pelatihan ini bertujuan untuk membangun pengetahuan baru dan pemahaman lebih mendalam bagi tokoh agama maupun para muadzin, imam dan khatib jum'at dalam menjalankan ibadah yang wajib ini (Soekidjo Notoadmojo, 2009). Melihat permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat seperti yang telah disebutkan di atas menjadi perhatian tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama mengadakan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan adzan, imam dan khatib jum'at yang dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada esensi dan pelaksanaan kegiatan ibadah, karena peribadatan sebagai ritual ibadah yang dilakukan rutin setiap pekan, setiap hari. Bahkan ada yang dilakukan setiap hari sebanyak lima kali, yaitu azan, imam dan Khatib.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat sebelumnya telah melakukan diskusi internal dengan dosen yang ingin terjun kelapangan. lalu dilanjutkan dengan penyusunan tahapan rancangan kegiatan ini dikoordinasikan terlebih dahulu dengan pihak penyelenggara dan wilayah desa setempat lalu melakukan diskusi lanjutan dengan Kepala Desa Pantai Cermin serta tokoh agama setempat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ketercapaian Target Luaran**

No	Kegiatan	Target Luaran
1	Pelatihan	Adzan, Imam, dan Khatib Jum'at
2	Pendampingan	Tata cara adzan, imam dan khatib Jum'at
3	Perancangan	Pelaksanaan Adzan, Imam dan Khatib Jum'at
4	Penyusunan	Praktek Langsung
5	Evaluasi	Testimoni peserta
	Pelaporan	Penyusunan laporan kegiatan
	Publikasi	Publikasi artikel pengabdian

Sumber: rancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Adapun tim pelaksana terdiri dari ketua tim dan anggota yang terdiri dari anggota dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan peserta berkisar 20 orang dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat diuraikan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya meregenerasi calon imam dan muadzin di wilayah setempat. Untuk itulah kegiatan ini dilakukan Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dapat dilihat dalam tabel 2, sebagai berikut ini:

**Tabel 2 .Daftar pretest yang dilakukan Kepada Peserta Pelatihan Adzan, Imam dan Khatib Jum'at**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tata cara menjadi seorang muadzin?
2	Apa syarat-syarat menjadi seorang imam?
3	Apa saja rukun menjadi seorang khatib Jum'at?
4	Bagaimana syarat menjadi menjadi seorang khatib jum'at?
5	Seberapa mampukah pelafathan adzan dan iqomah secara baik?

Berdasarkan pada Tabel. 2 pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan tahapan awal terkait proses pengajaran dan pengetahuan baru kepada peserta pelatihan tentang menjadi seorang muadzin, imam dan khatib jum'at, di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Hal ini dilaksanakan

untuk mengatasi masalah yang ada selama ini, serta mengajak para pemuda remaja masjid untuk lebih aktif dalam beribadah ke masjid. Pertanyaan yang disampaikan dalam bentuk pretest sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai.

Pada tahap awal pelaksanaan pengabdian, tim memberikan materi terkait syarat untuk menjadi muadzin. Adapun beberapa syarat seseorang diperbolehkan menjadi seorang muadzin, dijelaskan dalam buku pintar sholat (M. Khalilurrahman Al Mahfani, 2008) adalah:

1. Beragama Islam
2. Akil balig dan mumaiyis (dapat membedakan yang benar dan salah)
3. Untuk muadzin adalah seorang laki-laki
4. Adzan dikumandangkan bila masuk waktu sholat
5. Kalimat adzan sesuai dengan yang dicontohkan Baginda Rasul Saw
6. Suci dari hadast
7. Sunnah mengumandangkan adzan dengan suara yang nyaring dan merdu.
8. Hendaknya menghadap kiblat

Syarat ini menjadi syarat mutlak yang wajib dilaksanakan oleh seorang umat muslim pada pelaksanaan ibadah sholat. Selain syarat-syarat yang telah disebutkan diatas, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi sebagai seorang muadzin, diantaranya yaitu:

1. Penunjukkan muadzin sesuai hasil keputusan dari pengurus Masjid maupun Mushola, namun hal ini dapat diwakilkan jika pihak yang bersangkutan memberikan izin.
2. Hendaknya ketika mengumandangkan adzan, maka muadzin perlu memberikan jeda di masing-masing kalimat adzan, hal ini tidak berlaku jika waktu sholatnya terbatas.
3. Muadzin harus mengeraskan suara bacaan adzan kecuali jika jumlah jama'ahnya terbatas (Rosdalina,2012)
4. Seorang muadzin lebih baik melakukan tugas tanpa mengharapkan imbalan atau upah
5. Hendaknya jama'ah dan masyarakat sekitar jika mendengar bacaan adzan maka akan menjawab secara perlahan sesuai dengan bacaan adzan.
6. Jika telah mengumandangkan adzan, maka muadzin perlu membaca doa selesai adzan dan diikuti oleh jama'ah.

Ketentuan ini perlu difahami agar pelaksanaan kegiatan adzan dan iqomah perlu dilakukan secara baik dan benar. Adapun berkaitan dengan irama maupun notasi yang digunakan sesuai dengan tuntunan adzan dapat menyesuaikan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian agama setempat. Dalam prakteknya, masyarakat perlu didukasi secara seksama agar kegiatan ibadah yang dilakukan sesuai dengan tuntunan syariah (Ishlahuddin,2021).



Gambar. 1 Kegiatan Pelatihan Adzan dan Langsung Mempraktekkannya

Tak dapat dipungkiri, bahwa menjadi seorang muadzin merupakan perbuatan yang mulia karena keharusan mendapatkan amanah untuk mengajak masyarakat muslim lainnya dalam melaksanakan sholat berjamaah (Muntoha,2015). Tentu hal ini sebanding dengan keutamaan seorang muadzin yang telah dijanjikan kelak di hari kiamat. Adapun keutamaan dan pahala menjadi seorang muadzin antara lain:

1. Seorang muadzin mendapatkan kemuliaan pada hari kiamat seperti hadist yang diriwayatkan oleh imam muslim. Kemuliaan yang dimaksud memiliki banyak pahala, dan pengampunan serta paling dekat dengan Allah SWT.
2. Seorang muadzin akan mendapatkan pengampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidup di dunia. Serta Allah akan melipatgandakan pahalanya.
3. Seorang Muadzin memperoleh jaminan masuk surga dan terbebas dari siksa api neraka.

Setelah itu, tim memberikan materi terkait rukun dan syarat seorang imam. Menjadi seorang imam merupakan posisi penting yang harus diemban oleh seorang muslim dalam melaksanakan kegiatan ibadah sholat, Imam menjadi penentu bahwa pelaksanaan sholat tersebut telah sah dan sesuai dengan rukun sholat Berdasarkan pengutipan dalam buku *Fiqh Islam Wa Adillatubu* (Wahbah Az-Zuhaili: 307), syarat menjadi seorang imam adalah:

1. Islam
2. Berakal sehat
3. Balig
4. Laki-laki
5. Suci dan bersih dari hadas kecil dan besar
6. Baik dan bagus bacaan sholat dan paham dengan rukun sholat
7. Imam tidak menjadi makmum imam yang lainnya.

Pada umumnya, pemilihan imam dalam suatu masyarakat dapat dipilih dari kategori orang yang cakap dan mampu dalam ilmu agama. Namun tidak menutup kemungkinan jika seseorang ingin menjadi imam masjid, maka harus belajar terkait tatacara sholat serta pelafathan bacaan sholat sesuai dengan tajwid dan tuntutan

syariah islam. Untuk itu, kesempatan dan peluang menjadi imam tentu terbuka bagi semua umat muslim yang ingin mendapatkan pahala dan kebaikan. Namun tentu menjadi seorang muadzin dan imam tidak hanya sekedar menghafalkan bacaannya saja, namun mampu melafalkan dengan dengan baik dan benar.



Gambar 2. Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat Menjadi Seorang Imam



Gambar 3. Peserta Pelatihan Imam

Untuk kegiatan selanjutnya, para peserta diperkenalkan dengan tatacara menjadi seorang khatib. Dalam hal rukun menjadi seorang khatib jum'at para ulama berbeda pendapat, sehingga rukun dalam menjalankan khatib jum'at berbeda jumlahnya, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, menyepakati dengan mazhab Imam Syafi'i, yakni:

1. Mengucapkan lafadz hamdalah
2. Bersholawat kepada Nabi Saw
3. Membaca petikan ayat Alquran
4. Nasehat atau washilah

5. Doa dan memohon ampunan (Ahmad Sarwat, 2018).

Ketentuan menjadi khatib Jum'at maupun khatib Khutbah Hari Raya dapat diemban oleh masyarakat sekitar ataupun dapat ditunjuk dari masyarakat luar desa tersebut. Tentunya hal ini berdasarkan hasil muswarah yang disepakati oleh pengurus masjid. Namun, alangkah lebih baiknya jika khatib jum'at tetap diemban oleh masyarakat secara mandiri supaya meningkatkan kedekan secara spiritual dan emosional di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 3. Penjelasan dan Praktek Menjadi seorang Khatib Jum'at

Kegiatan pengabdian ini juga diikuti oleh warga dan para pemuda baik diwilayah desa maupun luar desa langkat. Mereka sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan tak jarang mempraktekkan langsung didepan tim pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 jam serta kegiatan praktek langsung secara bergiliran. Selain itu, tim juga memberikan tips maupun motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat khususnya muadzin dalam mengumandangkan adzan. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, para peserta memberikan testimoni terkait kemampuan pemateri serta kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selebihnya, masyarakat berharap adanya kegiatan pengabdian lanjutan untuk meningkatkan pemahaman agama bagi masyarakat khususnya di wilayah langkat.

## KESIMPULAN

Adapun kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancer. Sebagian besar peserta para tokoh agama dan remaja Masjid sangat antusias. Hal ini terbukti dengan banyaknya para peserta yang hendak dengan langsung praktek dengan nara sumber dan pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang tidak hanya seputar dengan tema adzan, imam dan khatib jum'at melainkan hal-hal keislaman yang berkembang. Keantusiasan ini menjadi semangat para tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam untuk terus memberikan dampingan sehingga kegiatan ini terus berlanjut tidak hanya sekedar pelatihan ini saja. Maka dengan semangat ini, tim memutuskan memberikan dampingan dalam kurun waktu sebulan sekali di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sehingga harapan-harapan dalam

memperbaiki tata cara beribadah di Desa Pantai Cermin dapat menjadi lebih baik dan bagus lagi.

## SARAN

Pelatihan ini perlu ditindaklanjuti secara lebih intens tidak hanya dilakukan pendampingan dalam kurun waktu sebulan sekali, namun lebih intens dengan kurun waktu pendampingan dalam waktu dua minggu sekali atau seminggu sekali, karena hal ini merupakan tanggung jawab bersama dalam menjalankan ibadah dan sebagai tuntutan kewajiban dakwah bagi setiap kaum Muslim, sehingga perbaikan-perbaikan dalam menjalankan ibadah dapat dilaksanakan dengan semestinya dan merupakan tanggung jawab bersama sebagai kaum Muslimin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khalilurrahman, A. M. M. (2008). Berkah Shalat Dhuha.
- Az-Zuhaili, W. (2011). Fiqih Islam wa adillatuhu, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta (ID): Gema Insani.
- Ishlahuddin, I. (2021). Kaderisasi Ulama Pada Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor (Elkid). Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 1-18.
- Jamal, R. (2017). Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Kumandang Adzan Shubuh di Kelurahan Malendeng Kecamatan Tikala Kota Manado. Potret Pemikiran, 21(2).
- Muntoha, M. (2015). Pelatihan Pengumandangan Adzan Dan Iqomah Di Tamanpendidikan-Qurâ€™™ Anmasjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 4(03), 161-165.
- Sarwat, A. (2018). Hukum Shalat Berjamaah (Vol. 15). Lentera Islam.
- Stiawan, W., Noperi, H., & Fatarib, H. (2020). Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung. Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 30-33.
- Syarif, H. A. (2015). Nilai-nilai Pendidikan dalam Kalimat Azan. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 7(2), 225-251.